BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia berkembang secara kompleks dan pesat, menuntut setiap perusahaan untuk bekerja efektif dan efisien agar dapat menghasilkan keuntungan untuk menutup segala kewajiban perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk melakukan berbagai strategi untuk bertahan. Sudah pasti usaha bertahan ini memerlukan dana yang cukup besar. Salah satu alternatif untuk pemenuhan dana tersebut adalah melalui pasar modal.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. (Suad Husnan,1998 :3)

Disamping itu perlu diketahui bahwa pasar modal juga merupakan salah satu idikator ekonomi utama yang dapat digunakan oleh lembaga baik itu lembaga Nasional maupun Internasional. Kesempatan kerja baru juga akan semakin terbuka dengan adanya pasar modal ini. Dalam bursa efek , saham-saham yang diperjualbelikan selalu memiliki harga yang fluktuatif. Fluktuasi harga saham tersebut berdampak pada perusahaan, manajer, pemilik saham dan calon investor. Apabila harga saham di Bursa Efek lebih tinggi, hal ini menunjukkan nilai perusahaan tinggi sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai yaitu memaksimalkan keuntungan secara proporsional yang

ditunjukkan dengan adanya peningkatan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mengembangkan usahanya untuk bisa memperoleh laba yang lebih besar, sehingga perusahaan bisa terus bertahan.

Fungsi ekonomi dari pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai dana *(leader)* ke pihak yang memerlukan dana *(borrower)*. Bagi *leader*, pastilah mengharapkan akan mendapatkan imbalan dari menyewakan dana yang mereka miliki dengan menginvestasikan kelebihan dana tersebut. Sedangkan dari sisi *borrower*, tersedianya dana dari luar memungkinkan mereka untuk melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasional perusahaan. Maka melalui proses ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran mereka.

Perkembangan pasar modal yang selalu berubah-ubah, dapat kita lihat dari besar kecilnya perdagangan saham yang ada dari waktu ke waktu. Volume perdagangan saham ini secara langsung akan mempengaruhi nilai efektif atau volume transaksi saham perusahaan. Nilai dari transaksi saham merupakan perkalian antara volume perdagangan saham dengan harga kurs masing-masing perusahaan yang terjadi di setiap hari bursa. Apabila terjadi penurunan, hal ini menunjukkan keadaan pasar modal yang mengalami kelesuan. Dalam hal ini berarti investor atau pemodal mempunyai investasi pada saham yang kurang menguntungkan, sehingga dapat berpengaruh pada penurunan harga saham yang bersangkutan. Akibatnya terjadi penurunan

pendapatan pasar dari saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal. Penurunan saham ini juga akan mempengaruhi indeks harga pasar saham yang bersangkutan.

Tidak kalah pentingnya bahwa pasar modal juga dapat memungkinkan bagi para pemodal memiliki alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Pihak-pihak yang kelebihan dana (*leader*) hanya dapat menginvestasikan dananya dalam sistem perbankkan apabila pasar modal itu tidak ada. Diversifikasi investasi juga bisa dilakukan dengan adanya pasar modal. Hal ini tentu tergantung dari resiko yang berani mereka tanggung dan seberapa besar tingkat keuntungan yang mereka inginkan.

Unsur ketidakpastian akan selalu menyertai dalam kegiatan investasi. Ketidakpastian ini sering disebut risiko. Setiap pemodal tidak mengetahui secara pasti hasil yang akan mereka peroleh, dengan kata lain bahwa pemodal tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang mereka lakukan. Mereka hanya bisa memperkirakan seberapa keuntungan yang akan diharapkan dari investasinya serta seberapa jauh kemungkinan adanya penyimpangan dari hasil yang sebenarnya.

Pemodal menghadapi investasi yang berisiko, maka dari itu keputusan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Pada pelaksanaannya pemodal sekuritas sering melakukan diversifikasi dalam investasi mereka. Dengan kata lain mereka membentuk portofolio yang tidak lain adalah sekumpulan investasi (Suad Husnan, 1998 : : 47). Oleh karena itu sangat perlu dipahami proses investasi yang dimulai

dengan perumusan kebijakan investornya sampai dengan mengevaluasi kinerja investasi yang tersebut.

Maka dari itu perlu dipahami bagaimana menghitung tingkat keuntungan serta risiko yang akan kita terima dan hadapi apabila kita mengkombinasikan beberapa investasi. Maka dalam pembentukan portofolio perlu sekali dilakukan pengamatan terhadap arus kas keluar *(cash outflows)* dan arus kas masuk *(cash inflows)* yang tidak pasti dan berfluktuasi . Dari pengamatan tersebut akan ditemukan kebijakan pokok yang harus ditanggung yaitu pemilihan alternatif yang kurang mengandung risiko dengan pengorbanan tertentu.

Pasar akan bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Apabila pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut pasar efisien (Jogiyanto, 2000 : 351).

Pembentukan keseimbangan memungkinkan para pemodal untuk menentukan pengukuran risiko yang relevan dan hubungan antara risiko untuk setiap asset apabila pasar modal dalam keadaan seimbang. Salah satu model yang dikembangkan untuk mengukur hal tersebut dengan menggunakan model *Capital Asset Pricing Model (CAPM).*

CAPM adalah model yang dikembangkan untuk menjelaskan suatu keadaan keseimbangan hubungan antara resiko dan tingkat keuntungan setiap asset apabila pasar dalam keadaan seimbang. (Jogiyanto, 2000 : 311).

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, perlu membentuk investasi yang efisien, yaitu investasi yang memberikan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar atau tingkat keuntungan tertentu dengan resiko terkecil.

Dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mangajukan penelitian dengan judul **"ANALISIS HUBUNGAN ANTARA RISIKO DAN TINGKAT KEUNTUNGAN DENGAN METODE CAPM (CAPITAL ASSET PRICING MODEL) PADA SAHAM-SAHAM YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45 TAHUN 2003"**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, bersdasarkan konsep CAPM maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- apakah terdapat hubungan yang positif antara risiko dan tingkat keuntungan pada saham-saham yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tahun 2003 ?

1.3. Batasan Masalah

1.3.1 Masalah yang akan diteliti adalah hubungan antara risiko dan tingkat keuntungan pada saham-saham perusahaan yang tedaftar dalam Indeks LQ 45 pada tahun 2003 dalam konsep CAPM. Dari 45 saham yang terdaftar dalam Indeks LQ 45, ternyata ada 39

saham yang dipilih sebagai sample. 39 saham tersebut adalah saham yang selalu aktif selama dua periode dalam satu tahun.

1.3.2 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham gabungan Indeks LQ 45 harian (indeks harga saham LQ 45) dan harga saham harian individual pada tahun 2003.

1.3.2. Besarnya risiko ditentukan dengan menggunakan beta.

1.3.3. Tingkat keuntungan diukur dengan menggunakan harga saham harian individual dan harga saham gabungan Indeks LQ 45.

1.3.4. Pengamatan dilakukan pada 100 hari terakhir yaitu tanggal 21 September sampai dengan 30 Desember 2003.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui tingkat keuntungan saham-saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tahun 2003

1.4.2. Untuk mengetahui tingkat risiko saham-saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tahun 2003

1.4.3. Untuk mengetahui hubungan antara risiko dan keuntungan saham-saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tahun 2003

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai analisis hubungan risiko dengan tingkat keuntungan dengan metode CAPM

1.5.2 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi dan masukan tentang risiko dan keuntungan untuk menentukan kebijakan-kebijakan investasi